

Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah

Hotmawanti Sihaloho ^{1*}, Rosmawaty Harahap ²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : hotmawantihaloho@gmail.com ¹

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis : hotmawantihaloho@gmail.com *

Abstract: The purpose of this research is to analyze the ability to write review texts without using the *Concept Sentence* model of class VIII students of SMP Negeri 2 Tigapanah, analyze the ability to write review texts by using the *Concept Sentence* model of class VIII students of SMP Negeri 2 Tigapanah, and analyze the impact of the *Concept Sentence* model on the ability to write review texts of class VIII students of SMP Negeri 2 Tigapanah. This research uses a quantitative method with a true experimental design in the form of a posttest-only control group design. The research population was all class VIII students of SMP Negeri 2 Tigapanah, and the sampling technique was carried out randomly with two selected classes: one as a control class consisting of 25 students, and one as an experimental class consisting of 25 students. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and review text writing tests. The results of the research indicate that the average value of the capability to write review texts of students in the control class (without the *Concept Sentence* model) was 65.98 with a sufficient category, while the average value in the experimental class (using the *Concept Sentence* model) was 85.7 with a good category. Hypothesis testing with the t-test approach using the SPSS application obtained a 2-tailed significance value of 0.00 < 0.05. Therefore, it can be concluded that the *Concept Sentence* learning model has a significant impact on the ability to write review texts of class VIII students of SMP Negeri 2 Tigapanah.

Keywords: *Concept Sentence*, Writing, Review Text

Abstrak: Tujuan dari riset ini ialah untuk menganalisis kemampuan dalam menulis teks ulasan tanpa mempergunakan model *Concept Sentence* pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah, menganalisis kemampuan menulis teks ulasan dengan mempergunakan model *Concept Sentence* pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah, dan menganalisis dampak dari model *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah. Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif dengan desain *true experimental* berbentuk *posttest-only control group design*. Populasi riset ialah semua pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah, dan teknik pengumpulan sampel dilaksanakan secara acak dengan dua kelas terpilih: satu sebagai kelas kontrol berjumlah 25 pelajar, serta satu lagi sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 pelajar. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, serta tes menulis teks ulasan. Hasil riset mengindikasikan bahwasannya nilai rata-rata kapabilitas menulis teks ulasan pelajar pada kelas kontrol (tanpa model *Concept Sentence*) adalah 65,98 dengan kategori cukup, sementara nilai rata-rata di kelas eksperimen (mempergunakan model *Concept Sentence*) adalah 85,7 dengan kategori baik. Uji hipotesis dengan pendekatan uji t mempergunakan aplikasi SPSS memperoleh nilai signifikansi 2-tailed senilai 0,00 < 0,05. Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya model pembelajaran *Concept Sentence* memberi dampak yang signifikan pada kemampuan menulis teks ulasan pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah.

Kata Kunci: *Concept Sentence*, Menulis, Teks Ulasan

1. LATAR BELAKANG

Menulis ialah salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang sangat penting pada proses pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Menulis merupakan wadah untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, serta kreativitas yang dimiliki seseorang. Tidak hanya sekedar mengekspresikan ide, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi yang efektif. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan kepada pelajar kelas XIII pada semester II adalah membuat teks ulasan, terdapat pada KD 3.12 yang membahas struktur serta aspek Bahasa dari teks ulasan yang dibaca dan didengarkan beserta KD 4.12 yang berfokus pada penyampaian pendapat mengenai kualitas suatu karya melalui teks ulasan baik secara lisan maupun tertulis. Pada penelitian ini, penulis menetapkan buku nonfiksi sebagai objek ulasan siswa karena buku nonfiksi menyajikan informasi faktual dan berbasis data yang dapat memperluas wawasan serta memperkaya pengetahuan siswa tentang berbagai topik.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu Anastasia, S.Pd., guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Tigapanah, diperoleh informasi bahwasannya keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan siswa masih jauh dari yang diharapkan. Keterampilan dalam penulisan teks ulasan pelajar kelas VIII dikatakan rendah, hanya sedikit pelajar yang bisa membuat teks ulasan dengan baik. Siswa masih sangat minim dalam literasi, kurang dalam mengungkapkan ide ke dalam tulisan, kurang memahami struktur teks ulasan serta penggunaan bahasa masih sangat kurang.

Fenomena rendahnya kemampuan menulis teks ulasan pada siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton serta kurang bervariasi. Guru cenderung mengajarkan dengan berceramah dan penugasan tanpa melibatkan siswa secara aktif pada proses belajar-mengajar. Hal tersebut menyebabkan pelajar merasa bosan, kurangnya motivasi, serta menghadapi tantangan ketika mengembangkan ide serta memahami struktur teks ulasan secara menyeluruh. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Waruwu (2022:168), faktor penyebab rendahnya keterampilan dalam menulis teks ulasan pelajar diantaranya kurangnya pemahaman tentang struktur teks ulasan, kurangnya kemampuan mengungkapkan ide dan menggunakan kaidah kebahasaan teks ulasan. Ketika mengajar, guru cenderung dengan berceramah dan penugasan dalam pembelajaran serta kurangnya keberagaman model pembelajaran yang digunakan. Keadaan tersebut sangat tampak jelas, dari hasil wawancara guru yang dilaksanakan peneliti di SMPN 2 Tigapanah.

Salah satu model yang bisa dipergunakan adalah model Concept Sentence. Rahmawati dkk (2024:140), menyatakan Concept Sentence ialah suatu model pembelajaran yang membimbing pelajar dalam merangkai kalimat berdasarkan sejumlah kata kunci yang sudah tersedia, supaya mereka dapat memahami konsep yang memuat pada kalimat tersebut serta mampu membedakan kalimat-kalimat lainnya. Dengan menggunakan model ini, siswa diajarkan untuk merumuskan gagasan utama dan mengorganisirnya ke dalam kalimat-kalimat yang mendukung, sehingga mereka dapat menghasilkan teks ulasan yang terstruktur dengan baik. Model Concept Sentence memiliki berbagai kelebihan yang mendukung pembelajaran teks ulasan. Model ini bisa mendorong semangat belajar pelajar dengan sistem belajar yang jelas, menarik dan mudah dipahami. Selain itu, model ini mendukung terwujudnya situasi belajar yang kondusif, sebab pelajar lebih fokus terhadap kata kunci dan gagasan utama. Dengan adanya kata kunci, siswa pun merasa lebih percaya diri dalam menyusun dan mengungkapkan ide mereka dalam teks ulasan, karena kata kunci membantu mereka fokus pada informasi-informasi yang penting.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berminat mengangkat permasalahan tersebut sebagai pokok pembahasan yang hendak diteliti. judul yang diambil yaitu “Pengaruh Model Concept Sentence terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah”

2. KAJIAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran

Ahyar dkk (2021:2) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan aktivitas pembelajaran yang dibuat dengan sistematis yang bertujuan agar dapat memudahkan siswa ketika memahami serta mengikuti proses pembelajaran.. Dengan merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terarah, guru dapat mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif serta selaras pada kebutuhan pelajar. Tarigan dkk (2024:461), mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang mencerminkan suatu proses penciptaan suatu lingkungan yang disajikan guru di kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Rahmaniati (2024:2), menyampaikan bahwasannya model pembelajaran ialah prosedur sistematis ataupun desain dalam merancang pengalaman belajar guna meraih sasaran pembelajaran

Berlandaskan beberapa opini di atas, maka bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya model pembelajaran ialah aktivitas pembelajaran yang dirancang secara sistematis dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Model ini membimbing pendidik dalam merancang dan melakukan aktivitas pembelajaran yang berlangsung dengan efisien dan efektif.

B. Model *Concept Sentence*

Menurut Shoimin (2023:37), model *Concept Sentence* ialah model pembelajaran yang dijalankan dengan memberi kartu kata kunci kepada pelajar, selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa kalimat. Shoimin (2023:38), menyatakan bahwa terdapat 7 langkah-langkah dalam pembelajatan *Concept Sentence*, diantaranya:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran: Guru menginformasikan kemampuan yang diinginkan agar dapat dicapai oleh pelajar.
- 2) Memberikan materi pembelajaran: Guru menyampaikan isi materi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Membentuk kelompok belajar: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan sekitar empat orang dengan komposisi yang beragam.
- 4) Penyampaian kata kunci: Guru menyampaikan sejumlah kata kunci yang berhubungan pada materi yang sudah dijelaskan.
- 5) Kegiatan penyusunan kalimat: masing-masing kelompok diwajibkan menyusun sejumlah kalimat dengan memanfaatkan kata kunci yang diberikan.
- 6) Diskusi kelas: Hasil kerja kelompok dibahas kembali bersama-sama dalam diskusi kelas yang difasilitasi oleh guru.
- 7) Penarikan kesimpulan: Guru memberikan rangkuman atau simpulan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran.

C. Kemampuan Menulis

Helaluddin & Awalludin (2020:1), menyatakan dalam aktivitas berinteraksi sehari-hari, keterampilan dalam menulis memegang peran yang sangat penting. keterampilan ini berfungsi sebagai alat utama untuk memberikan informasi dan pesan kepada pihak lain dengan cara tidak langsung. Menurut Harahap (2024:43), menulis ialah sebuah kemampuan berbahasa yang kompleks, aktif dan terintegrasi yang dinyatakan dalam bentuk tulisan. Menurut Sukma & Puspita (2023:32), menulis adalah kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk mengkomunikasikan dengan orang lain secara tidak langsung.

Berlandaskan sejumlah opini tersebut, maka bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya menulis ialah kemampuan berbahasa yang kompleks dan terpadu yang berperan penting dalam menyampaikan pesan secara tidak langsung melalui bentuk tulisan.

Menulis tentu memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda. Tarigan (dalam Harahap, 2024:60) mengelompokkan tujuan penulisan kedalam empat kategori, yakni memberitahukan/mengajar, menghibur, meyakinkan, mengekspresikan perasaan dan emosi. Penulis mencapai tujuannya melalui pemilihan dan penggunaan bahasa yang tepat. Menurut Helaluddin & Awalludin (2020:6–8), terdapat beberapa tujuan dalam kegiatan menulis, yaitu sebagai berikut:

1) Memberikan informasi atau penerangan

Tulisan yang bertujuan menyampaikan informasi sangat sesuai digunakan dalam media massa contohnya majalah dan surat kabar.

2) Sebagai bentuk penugasan

Mahasiswa maupun pelajar perlu memiliki kemampuan menulis untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka.

3) Tujuan estetis

Karya tulis yang bersifat estetis umumnya berasal dari kalangan sastrawan. Unsur keindahan menjadi aspek penting dalam karya sastra seperti puisi, cerpen, sajak, atau novel.

4) Tujuan kreatif

Tulisan dengan tujuan ini menitikberatkan pada pengembangan unsur-unsur cerita seperti alur, tokoh, dan elemen naratif lainnya.

5) Tujuan konsumtif

Meningkatnya minat baca masyarakat menjadi peluang bagi penulis untuk menghasilkan karya yang juga bernilai ekonomi.

D. Teks Ulasan Buku

Menurut Ntelo dkk (2021:111), ulasan buku merupakan hasil kegiatan mengulas, meninjau, menilai menimbang, mengamati secara detail dan terperinci pada satu karya baik fiksi contohnya cerpen dan novel; maupun nonfiksi seperti buku-buku ilmiah/pembelajaran di bidang ekonomi, kesehatan, tehnik, ilmu alam, dan lain sebagainya. Priyatiningrum dkk (2022:87), mengatakan bahwa teks ulasan adalah teks mengandung ulasan mengenai suatu karya. Menurut Lubis dkk (2023:24), ulasan buku adalah tulisan yang berisi tentang penilaian (kelebihan dan kelemahan) terhadap buku yang di ulas.

Berdasarkan sejumlah pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya teks ulasan buku ialah tulisan yang memuat penilaian kritis pada buku fiksi/nonfiksi, yang mencakup analisis mendalam mengenai kelebihan, kekurangan, dan kualitas buku tersebut. Ntelu dkk (2021:117), secara umum terdapat 5 struktur dari teks ulasan. Kelima struktur yang dimaksud yakni identitas, orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman.

a. Identitas

Pada bagian ini diuraikan informasi memuat judul, penulis, penerbit, tahun terbit, bahasa yang digunakan sebuah karya yang ingin dibahas. Identitas fungsinya agar dapat memberi gambaran mengenai wujud fisik buku serta ciri-cirinya.

b. Orientasi

Memuat ikhtisar terkait buku atau karya yang akan dibahas. Deskripsi tentang karya atau buku tersebut bisa berisi; latar belakang pengarang, manfaat, dan lain-lain.

c. Tafsiran Isi

Memuat penafsiran dan pandangan peresensi tentang isi buku atau karya yang dibahas. Di sini diuraikan secara rinci tentang isi buku dari masing-masing bab ataupun struktur narasi pada karya fiksi, misalnya novel.

d. Evaluasi

Pada bagian ini diuraikan hasil evaluasi dan penilaian buku/karya yang diulas. Menilai kelemahan/kekurangan dan kelebihan buku/karya yang dibahas. Hal tersebut dapat berisi ciri-ciri, bagian serta kualitas karya tersebut. Dalam mengulas, seseorang tidak hanya menilai isi sebuah karya, tetapi dapat melakukan perbandingan dengan karya lain yang relevan.

e. Rangkuman

Di bagian akhir, penulis menyampaikan penutup yang memuat ringkasan isi buku ataupun karya yang dibahas dengan mengacu pada keseluruhan pendapat yang telah disampaikan sebelumnya. Pada tahap ini, peresensi memberikan rekomendasi secara jelas disertai alasan yang masuk akal, bersifat objektif, adil, dan seimbang, sesuai dengan hasil analisis dan penilaiannya terhadap karya tersebut, sehingga dapat meyakinkan dan diterima oleh pembaca. Menurut Ntelu dkk (2021:118-119), ciri kebahasaan dari teks ulasan ialah berikut ini:

- a. Isi teks ulasan biasanya menekankan aspek-aspek dari sebuah karya seni
- b. Mempergunakan kalimat yang bersifat opini, yang dapat memengaruhi pandangan pembaca.
- c. Mempergunakan kalimat yang membandingkan, mengaitkan kesamaan serta perbedaan.

Misalnya, berbeda dengan, daripada, serupa dengan, seperti, dll.

- d. Mempergunakan kata kerja material (menyatakan kegiatan fisik/proses). Misalnya mendengarkan, membaca, menulis, dll.
- e. Menggunakan kata hubung intrakalimat (dan, atau, setelah, tapi, dll) dan kata hubung antar kalimat (lebih lanjut, selain itu, pertama, akibatnya).

Ntalu dkk (2021:118-119), mengungkapkan langkah-langkah menulis teks ulasan buku/resensi secara umum berikut ini:

- 1) melakukan eksplorasi atau pengenalan tentang karya dan buku, identitas penerbit, tema buku, serta nama penulisnya.
- 2) membaca buku dengan seksama dan menyeluruh, cermat dan teliti. menemukan dan menandai bagian buku yang dipandang penting
- 3) menyusun ringkasan ataupun sinopsis/intisari dari buku
- 4) menyusun ulasan dengan memerhatikan struktur serta unsur bahasa dari teks ulasan

Menurut Ntalu (2021:117), penilaian kemampuan menulis teks ulasan mencakup dua aspek utama, yaitu kelengkapan struktur teks serta penggunaan kaidah bahasa dari teks ulasan yang baik. Struktur teks ulasan mencakup dari identitas, orientasi, tafsiran isi, evaluasi, serta rangkuman. Sedangkan kaidah bahasa dalam teks ulasan, dapat dilihat berikut ini.

- a. Isi teks ulasan biasanya menekankan elemen-elemen dari karya seni.
- b. Mempergunakan kalimat pendapat, yang dapat memengaruhi pembaca.
- c. menerapkan kalimat perbandingan, kesamaan dan perbedaan. Misalnya berbeda dengan, daripada, serupa dengan, seperti, dll.
- d. Mempergunakan kata kerja material (menyatakan kegiatan fisik/proses).
- e. Menggunakan kata hubung intrakalimat (dan, atau, setelah, tapi, dll) dan kata hubung antar kalimat (lebih lanjut, selain itu, pertama, akibatnya)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode eksperimen. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023:110), metode eksperimen merupakan salah satu pendekatan kuantitatif yang tujuannya dapat diketahui seberapa jauh dampak variabel independen pada variabel terikat pada situasi yang dikendalikan. Adapun jenis eksperimen yang digunakan ialah *True Experimental Design* dengan

model *Posttest-Only Control Design*. Sugiyono (2023:115) menyampaikan bahwasannya *True Experimental Design* merupakan bentuk eksperimen murni sebab peneliti memiliki kendali penuh terhadap berbagai variabel luar yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan penelitian. Karakteristik utama dari desain ini ialah kedua sampel yang dipakai dalam eksperimen diambil secara acak.

Sugiyono (2023:115) menjelaskan bahwa ada desain *Posttest-Only Control*, terdapat dua kategori yang ambil secara acak. Kategori pertama berfungsi sebagai kategori eksperimen yang diberikan perlakuan, sementara kelompok kedua menjadi kategori kontrol yang tidak menerima perlakuan apa pun.

Adapun desain eksperimen dalam penelitian ini bisa diamati dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Desain Eksperimen *Two Group Posttest-Only Control Design*

Kelompok (R)	Perlakuan (X)	<i>Post-test</i> (O)
R ₁	X	O ₂
R ₂	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2023:115)

Keterangan:

R₁ : Kelompok Eksperimen

R₂ : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan Pembelajaran Teks Ulasan dengan *Model Concept Sentence*

- :

O₂ : *Post-test* kelas eksperimen

O₄ : *Post-test* kelas control

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Menulis Teks Ulasan tanpa Menggunakan Model *Concept Sentence* Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tigapanah

Hasil keterampilan menulis teks ulasan siswa tanpa mempergunakan model *Concept Sentence* dalam kelas control dinilai dari sepuluh aspek, yaitu identitas, orientasi, tafsiran isi, evaluasi, rangkuman, unsur karya seni, kalimat persuasif, kalimat perbandingan, ketepatan kerja material, dan konjungsi. Setiap aspek diberikan skor, yang kemudian dijumlahkan menjadi skor akhir dan dikonversi ke dalam bentuk nilai. Dari data 25 pelajar, diketahui bahwa nilai maksimal yang didapat yakni 80, sementara nilai minimal yakni 55,5, dan rata-rata keseluruhan sebesar 65,98. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 55,5, 60, 65, 67,5 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 4 orang (16%). Adapun nilai terendah sebesar 55,5 diperoleh oleh 4 siswa (16%) dan nilai tertinggi 80 dicapai oleh 2 siswa (8%).

Tabel 1. Identifikasi kecendrungan Hasil Kemampuan Menulis Teks Ulasan tanpa Menggunakan Model *Concept Sentence* pada Kelas Kontrol

Rentang	F.Absolut	R.Relatif	Kategori
86-100	0	0%	Sangat Baik (A)
76-85	2	8%	Baik (B)
56-77	19	76%	Cukup (C)
<56	4	16%	Kurang (D)
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan data di atas, bisa diamati bahwasannya sebagian besar keterampilan menulis teks ulasan tanpa mempergunakan model *Concept Sentence* pada kelas kontrol berada pada kelompok cukup, yaitu sebesar 76% (19 pelajar). Selanjutnya, kategori kurang ditempati sebanyak 16% (4 siswa), dan kategori baik sebesar 8% (2 siswa). Tetapi tidak terdapat pelajar (0%) yang mencapai kategori sangat baik dalam kemampuan menulis teks ulasan.

B. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model *Concept Sentence* Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tigapanah

Hasil keterampilan menulis teks ulasan siswa dengan mempergunakan model *Concept Sentence* pada kelas eksperimen dinilai dari sepuluh aspek, yaitu identitas, orientasi, tafsiran isi, evaluasi, rangkuman, unsur karya seni, kalimat persuasif, kalimat perbandingan, ketepatan kerja material, dan konjungsi. Masing-masing aspek diberi skor, yang kemudian dijumlahkan menjadi

skor akhir dan dikonversi ke dalam bentuk nilai. Dari data 25 pelajar, diketahui bahwasannya nilai maksimal yang diperoleh yakni 95, nilai minimal terendah yakni 77,5, dan rata-rata keseluruhan sebesar 85,7. Nilai yang banyak didapatkan oleh pelajar yakni 80, 85, 90 dengan jumlah masing-masing 4 orang (16%). Nilai tertinggi dalam kelas ini adalah 95 dicapai oleh 2 siswa (8%), sementara nilai terendah yaitu 77,5 oleh 3 siswa (12%). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai yang tinggi.

Tabel 2. Identifikasi Kecendrungan Hasil Kemampuan Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model *Concept Sentence* pada Kelas Eksperimen

Rentang	F.Absolut	R.Relatif	Kategori
86-100	11	44%	Sangat Baik (A)
76-85	14	56%	Baik (B)
56-75	0	0%	Cukup (C)
<56	0	0%	Kurang (D)
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan data kecendrungan di atas, bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya sebagian besar keterampilan menulis teks ulasan dengan mempergunakan model *Concept Sentence* pada kelas eksperimen berada pada kelompok baik, yaitu sebesar 56% (14 siswa). Selanjutnya, kategori sangat baik ditempati sebanyak 44% (10 pelajar). Tetapi tidak terdapat pelajar yang berada dalam kelompok cukup dan kurang (0%).

C. Pengaruh Penggunaan Model *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tigapanah

Berdasarkan hasil perolehan data, rata-rata nilai keterampilan menulis teks ulasan pada kelas yang tidak mempergunakan model *Concept Sentence* tercatat sebesar 65,98, sedangkan pada kelas yang menggunakan model tersebut mencapai 85,7. Agar dapat diketahui apakah model pembelajaran *Concept Sentence* memberi dampak pada keterampilan menulis teks ulasan pelajar, maka dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas serta uji homogenitas, selanjutnya diteruskan dengan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Sufri dan Pasaribu (2023:51), mengatakan bahwa uji normalitas merupakan prosedur untuk menentukan apakah suatu kelompok data yang didapat memiliki terdistribusi yang normal. Distribusi normal ialah salah satu prasyarat utama dalam penggunaan uji statistik parametrik.

Menurut Sufri dan Pasaribu (2023:53), Jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih dari 0,05, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tigapanah

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.124	25	.200*	.939	25	.140
Eksperimen	.138	25	.200*	.935	25	.114

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat diamati bahwa nilai signifikansinya senilai 0,200 pada kelas eksperimen serta 0,200 pada kelas kontrol. Nilai tersebut melebihi signifikansi 0,05, maka dari itu bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya data pada kedua kelas memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, distribusi data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dikategorikan sebagai terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Sufri dan Pasaribu (2023:57), menyatakan bahwa uji homogenitas ialah suatu prosedur yang dipergunakan agar dapat diketahui apakah varians dari populasi data pada dua kelompok ataupun lebih memiliki kesamaan atau menunjukkan perbedaan. Untuk menguji aspek tersebut, salah satu metode yang paling umum dan relevan digunakan ialah Levene's Test of Homogeneity. Uji komparatif yang bersifat parametrik memerlukan kesamaan varians antar kelompok agar hasilnya valid. Uji ini diperlukan sebagai asumsi dasar dalam penerapan independent t-test maupun uji Anova. Menurut Sufri dan Pasaribu (2023:60), Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, data dipandang mempunyai varians yang homogen ataupun sama.

Tabel 4. Uji Homogenitas Hasil Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tigapanah

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.650	1	48	.424
Based on Median	.582	1	48	.449
Based on Median and with adjusted df	.582	1	42.071	.450
Based on trimmed mean	.674	1	48	.416

Berlandaskan hasil uji homogenitas yang tercantum dalam tabel, nilai signifikansi (Sig.) Levene's Test berkisar antara 0,416 hingga 0,450. Nilai tersebut berada di atas 0,05, maka bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, data dapat dikatakan bersifat homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa salah satu asumsi dasar dalam analisis parametrik, yakni homogenitas varians, telah terpenuhi. Hal ini menjadi dasar yang valid untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji t, serta mendukung keakuratan hasil analisis yang diperoleh.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah prosedur agar dapat menguji kebenaran dugaan atau asumsi yang diajukan berdasarkan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Dalam SPSS, uji yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yakni Uji Independent Sample t-test atau uji t sampel bebas. Sufri dan Pasaribu (2023:69), mengatakan bahwa uji ini dipergunakan agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antar rata-rata dua kategori yang bersifat independen atau tidak saling memengaruhi satu sama lain. Menurut Sufri dan Pasaribu (2023:71–73), apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya terdapat dampak yang signifikan dari model Concept Sentence pada keterampilan menulis teks ulasan siswa.

Tabel 5. Uji Homogenitas Hasil Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tigapanah

	t-test for Equality of Means						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Equal variances assumed	-10.975	48	.000	-19.72000	1.79687	-23.33284	-16.10716
Nilai Equal variances not assumed	-10.975	45.803	.000	-19.72000	1.79687	-23.33733	-16.10267

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t, didapat nilai signifikansinya (2-tailed) senilai 0,00, berada di bawah signifikansi 0,05. Selain itu, terdapat selisih rata-rata nilai yang cukup berbeda, yakni 85,7 untuk kategori eksperimen dengan mempergunakan model Concept Sentence, sementara kelompok kontrol tanpa mempergunakan model Concept Sentence mendapat rata-rata senilai 65,98. Hal tersebut mengidentifikasi bahwasannya model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam mendorong hasil belajar pelajar dalam menulis teks ulasan. Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan terdapat dampak dari model Concept Sentence terhadap kemampuan menulis teks ulasan pelajar kelas VIII SMP N 2 Tigapanah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Siregar & Kemal (2024:446), yang mengungkapkan bahwa penerapan model ini membantu pelajar untuk menulis teks narasi dengan lebih runtut dan terorganisir. Adanya pengaruh yang signifikan terlihat dari nilai rata-rata siswa yang mencapai 80,5, yang termasuk pada kelompok sangat baik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa penggunaan model Concept Sentence tidak hanya relevan untuk teks deskripsi atau ulasan, tetapi juga dapat diaplikasikan secara luas dalam berbagai jenis teks, memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil penelitian serta pembahasan terkait dampak model *Concept Sentence* pada keterampilan menulis teks ulasan pelajar kelas XIII SMP Negeri 2 Tigapanah, dapat diambil simpulan untuk menjawab rumusan masalah pada riset ini, sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks ulasan tanpa mempergunakan model *Concept Sentence* pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah tergolong pada kelompok cukup dengan nilai rata-rata 65,98.
2. Keterampilan menulis teks ulasan dengan mempergunakan model *Concept Sentence* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah tergolong pada kelompok baik dengan nilai rata-rata 85,7.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t melalui aplikasi SPSS didapat nilai signifikansinya (2-tailed) senilai 0,00, berada di bawah signifikansi 0,05. Data ini membuktikan bahwasannya terdapat dampak dari pemakaian model *Concept Sentence* pada keterampilan menulis teks ulasan pelajar kelas VIII SMP Negeri 2 Tigapanah.

Hasil riset ini harapannya dapat menjadi acuan yang dapat dimanfaatkan bagi penyempurnaan rancangan riset di masa mendatang, sehingga dapat dipergunakan oleh peneliti selanjutnya selaku basis pada mengembangkan kajian serupa secara lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, D. B., dkk. (2021). Model-model pembelajaran. Pradina Pustaka.
- Harahap, R. (2024). Menulis kreatif sastra. CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). Keterampilan menulis akademik: Panduan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Media Madani.
- Lubis, F., dkk. (2023). Bahan ajar mata kuliah umum Bahasa Indonesia. CV. Daris Indonesia.
- Ntelu, dkk. (2021). Bahasa Indonesia akademik (Edisi revisi). Ideas Publishing.
- Priyatiningrum, D., dkk. (2022). Mari belajar Bahasa Indonesia. Pen Fighters.
- Rahmaniati, R. (2024). Model-model pembelajaran inovatif. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmawati, I., Yulianti, & Shaifuddin. (2018). Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran concept sentence pada siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Inria*, 6(7), 1–7.
- Shoimin, A. (2023). 68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013.

- Siregar, A. P., & Kemal, I. (2024). Pengaruh model pembelajaran concept sentence berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Bayan, Deli Serdang tahun pembelajaran 2023/2024. *EduCurio: Education Curiosity*, 2(3), 442–447.
- Sufri, & Pasaribu, R. (2023). Analisis data dengan SPSS untuk penelitian pendidikan. CV. Madani Jaya.
- Sugiyono. (2023). Penelitian kuantitatif dan RND. Alfabeta.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). Keterampilan membaca dan menulis: Teori dan praktik. Penerbit K-Media.
- Tarigan, A. C., Wuriyani, E. P., & Hutagalung, T. (2024). Pengaruh model pembelajaran image streaming berbantuan media poster terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa SMP. *Nama Jurnal*, 3(2), 123–134.
- Waruwu, L. (2022). Penerapan model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173.